

## MENINJAU KEMBALI PRINSIP DAN PERENCANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI PENGAWASAN DALAM PENDIDIKAN YANG BERSIFAT PEMBINAAN

Muhammad Amin Fathih

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: [amieneffatih@gmail.com](mailto:amieneffatih@gmail.com)

**Abstract:** *Educational supervision by some teachers is considered frightening, finding faults and fulfilling administrative documents only. This cannot be separated from the lack of supervisors in properly planning and understanding the objectives and principles of supervision. Educational supervision aims to provide supervision and guidance to teachers to improve their skills and professionalism in building good teaching and learning situations. The principle of educational supervision is based on the development of teacher potential, coaching, cooperative, constructive, realistic, and far from authoritarian. Supervision planning is the activity of preparing teacher assistance documents, starting from the objectives, programs, time allocation, and targets, as well as managing existing resources so that monitoring activities can achieve the expected. Aspects that need to be considered in supervision include; 1) Coaching, meaning that supervisors must be able to develop a coaching program in terms of processes, assessments, and targets to be achieved in the implementation of supervision. 2) Monitoring, this area should not be outside the provisions of applicable education standards. 3) Assessment, carried out objectively based on the teacher's performance and the teacher's transformation process towards his students. 4) Teacher coaching is a follow-up to the implementation of educational supervision.*

**Keywords:** *Supervision Principles, Supervision Planning,*

# Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan

## Pendahuluan

Pendidikan berkualitas merupakan usaha paling ampuh dalam mewujudkan bangsa yang maju. Seperti diketahui negara-negara maju dengan segudang teknologi canggihnya di dominasi oleh masyarakat yang kualitas keilmuannya tinggi, seperti contoh negara Amerika dan Cina. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai usahanya. Salah satunya diwujudkan melalui langkah strategis yang tertuang dalam UUD 1945 di alinea ke empat “mencerdaskan kehidupan bangsa” serta dibuatnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur pendidikan di Indonesia. Secara tidak langsung undang-undang tersebut merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam upayanya mewujudkan bangsa Indonesia yang maju dan berkualitas melalui program pendidikan.

Pada tahun 2019 *Programme for International Student Assessment* (PISA) di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Sedangkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring* (GEM) Report 2016, mengumumkan mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang.<sup>1</sup> Melihat data tersebut, Indonesia masih belum berhasil dengan sempurna meraih ranking pendidikan berkualitas dibandingkan dengan negara-negara tetangganya seperti Malaysia, Filipina dan Singapura.

Rendahnya mutu pendidikan yang dicapai Indonesia, mendorong pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya melalui berbagai langkah strategis, mulai dari memperbaiki sistem pendidikannya seperti terus mengembangkan kurikulum pendidikan sampai upaya memberikan fasilitas pendidikan yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan anggaran biaya yang tidak sedikit. Semua upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah Indonesia, karena keinginannya untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas guna membangun peradaban negara Indonesia lebih maju.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi kunci kesuksesan utama bagi sebuah bangsa dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam rangka melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, peran seorang guru dengan profesinya sebagai tenaga pendidik tentunya akan memiliki pengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai oleh para peserta didiknya. Artinya, apabila seorang guru dalam proses mentransformasikan ilmunya memiliki kreatifitas, kompetensi dan keprofesionalitasan yang bermutu. Maka peserta didiknya pun akan mendapatkan hasil yang bermutu juga. Begitupun sebaliknya, jika

---

<sup>1</sup> Rona Budiawan, “Permasalahan Pendidikan di Indonesia,” *KOMPASIANA*, <https://www.kompasiana.com/risqi95/6103e7e19f7b9d27a05d5213/permasalahan-pendidikan-di-indonesia>. Dikses 22 Juni 2022

kemampuan guru dalam mengajar kurang profesional dan tidak memiliki kompetensi yang berkualitas. Maka kualitas pendidikan peserta didik akan sulit untuk diwujudkan.<sup>2</sup>

Dalam kaitannya pendidikan, kita tahu bahwa masyarakat sudah mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka kepada guru dan pengelola pendidikan. Salah satu bentuk kepercayaannya dapat kita lihat dalam realita yang ada saat ini, bahwa banyak para orang tua mensekolahkan anak-anak mereka untuk mengenyam pendidikan di instansi pendidikan yang ada seperti madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi.<sup>3</sup> Namun perlu diketahui, dibalik adanya kepercayaan tersebut ada sebuah tanggung jawab besar bagi para guru dan pengelola pendidikan untuk bisa mewujudkan harapan-harapan para orang tua peserta didik dalam melahirkan generasi bangsa yang ber pengetahuan luas dan berkualitas, dimana itu semua merupakan tuntutan yang harus dicapai di era saat ini.

Profesi guru tentunya memiliki peran besar dalam pembentukan generasi bangsa yang berkualitas. Oleh karenanya peran guru harus terus di dukung dan dikembangkan melalui pengawasan dan pembinaan, salah satunya dengan mengadakan supervisi pendidikan secara berkala. Hal ini dilakukan melihat masih banyaknya guru yang belum mengetahui secara penuh bagaimana mereka bisa mengembangkan kreatifitas dan kemampuan yang dimilikinya dalam mengajar. Maka dari itu, menjadi tugas besar bagi pemimpin pendidikan untuk terus bisa mengawasi serta membina semua guru dalam mengembangkan potensi-potensinya seperti kreatifitas dan profesionalitas guru dalam mengajar. Sehingga dalam proses mentransformasi pengetahuan terhadap peserta didiknya bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Supervisi pendidikan dalam sebagian perspektif orang Indonesia sering dipandang sebagai suatu program yang dilaksanakan atasannya hanya untuk mencari kesalahan guru dan bersifat inspeksi. Akan tetapi pada hakikatnya supervisi pendidikan bukanlah sekedar mencari kesalahan semata atau hanya berupa inspeksi saja. Pada dasarnya supervisi pendidikan bertujuan sebagai usaha pimpinan pendidikan untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar dengan mengembangkan kreatifitas dan profesionalitas guru dalam mengajar.<sup>4</sup> Oleh karenanya dalam praktek supervisi pendidikan yang baik, kepala sekolah ataupun yang bertugas sebagai supervisor harus mampu merencanakan sematang mungkin program

---

<sup>2</sup> Jasmani and Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 106.

<sup>3</sup> Bambang Supriadi, "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* Vol.2, No. 1 (2019), 2.

<sup>4</sup> Saiful Sagala, *Dministrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), 228.

## **Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan**

pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan ke arah perbaikan situasi belajar mengajar yang baik.

Tujuan utama dari perencanaan supervisi adalah untuk memperlancar dan mengarahkan pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan bisa sesuai dengan tujuan pendidikan yang di harapkan.<sup>5</sup> Melihat realita di lapangan masih banyak supervisor dalam pelaksanaan kegiatan supervisinya masih kurang merencanakan sebaik mungkin. Dimana perencanaan yang kurang matang akan berdampak kepada adanya asumsi dari sebagian guru yang menyatakan supervisi hanyalah sebatas kegiatan melengkapi sebuah dokumen administrasi saja dan kegiatan yang di anggap mencari kesalahan semata. Padahal, hakikat supervisi sebenarnya untuk membimbing dan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh guru agar mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Akan tetapi karena ada kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh sebagian supervisor, akhirnya asumsi yang bersifat negatif banyak bermunculan di sebagian kalangan guru.

Dengan mengetahui substansi supervisi pendidikan yang sebenarnya mulai dari tujuan mengapa kegiatan supervisi perlu di adakan, merencanakan program pelaksanaan supervisi sebaik mungkin dan mengetahui prinsip-prinsip supervisi yang haqiqi untuk dijadikan landasan dasar dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Maka hal itu, diharapkan akan menjadi sebuah solusi bagi problematika munculnya asumsi-asumsi negatif tentang supervisi yang sudah tersebar di sebagian guru. Oleh karena itu, hakikat mengetahui tujuan dan prinsip-prinsip supervisi serta merencanakan supervisi pendidikan dengan sematang mungkin merupakan bagian penting dari kegiatan supervisi itu sendiri. Ketiganya harus benar-benar diperhatikan oleh para supervisor dalam pelaksanaan supervisinya. Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi yang diadakan bisa benar-benar mencapai target yang diharapkan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau kajian pustaka. Pendekatan kajian pustaka, merupakan pendekatan penelitian bersifat deskriptif dan dalam pengumpulan data-data penelitiannya di peroleh dari sumber data pustaka, atau hasil penelitian yang digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, ensiklopedi, koran, dan dokumen. Kemudian di paparkan dalam bentuk laporan penelitian deskripsi.<sup>6</sup> Peneliti agar bisa memaparkan dan membahas secara mendalam terkait tema yang di angkat dalam artikel ini. Maka perlu banyak membaca, mengkaji dan meninjau secara kritis

---

<sup>5</sup> Ulil Albab, "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam", Vol. 5, No. 1, Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar (2021): 120.

<sup>6</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 52.

teori-teori, gagasan-gagasan dan pembahasan yang ada dalam beberapa literatur dengan tema yang di angkat dalam artikel ini, mulai dari tujuan, prinsip dan perencanaan supervisi pendidikan. Sedangkan sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari buku dan jurnal ilmiah bereputasi baik nasional ataupun internasional yang berkaitan dengan tema penelitian yang di angkat.

## Pembahasan

### A. Pengertian Perencanaan Supervisi Pendidikan

Perencanaan sering diartikan sebagai penentuan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan untuk mencapai hasil yang maksimal, dalam artian menentukan dan mengatur semua sumber daya yang ada sesuai porsi dan prioritasnya agar hasil yang dicapai bisa maksimal. Sedangkan Made Sudarta mengemukakan perencanaan sebagai hubungan antara adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berkorelasi dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.<sup>7</sup>

Pendapat dari Made Sudarta di atas memberikan kesimpulan bahwa perencanaan supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan supervisor sebelum kegiatan supervisi dilakukan seperti halnya penyusunan dokumen kegiatan pembantuan guru mulai menentukan tujuan, program, alokasi waktu, target pencapaian, strategi pembelajaran dan mengatur sumber daya yang ada sehingga kegiatan pemantauan guru bisa mencapai tujuan yang diharapkan (perbaikan situasi kegiatan belajar mengajar).

Perencanaan supervisi pendidikan merupakan bagian awal dari proses pelaksanaan supervisi itu sendiri yang harus benar-benar dimatangkan terlebih dahulu sebelum supervisi itu dilakukan. Seorang supervisor yang profesional akan membuat *planing* (perencanaan) yang baik terhadap aspek-aspek yang akan di supervisinya, dengan harapan agar obyek yang dituju dalam supervisi bisa benar-benar dicapai secara maksimal. Melalui perencanaan supervisi yang matang supervisor diharapkan akan lebih obyektif ketika melakukan pengawasan, pembinaan dan pengembangan potensi-potensi guru dalam pembelajaran. Karena semua rangkaian kegiatan supervisi sudah dirancang sebelum supervisi itu dilakukan dan berguna sebagai gambaran bagi supervisor ketika supervisi dilaksanakan di lapangan.

---

<sup>7</sup> Made Sudarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 3–4.

## **Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi ditujukan untuk memberikan pelayanan, bantuan dan pembinaan yang maksimal terhadap guru dalam meningkatkan profesionalitas dan efisiensi guru dalam mengajar. Bentuk perencanaan supervisi bisa digambarkan dalam bentuk dokumen seperti instrumen supervisi dan dokumen tindak lanjutnya. Dengan adanya instrumen supervisi yang jelas dan tindak lanjut berupa bimbingan dari supervisor. Di harapkan asumsi-asumsi negatif terkait supervisi yang ada di sekolah dimana sebelumnya terkesan sebatas melengkapi perangkat pembelajaran dan dokumen semata bisa dihilangkan, melalui adanya perencanaan supervisi yang matang.

Dalam realita di lapangan kita tahu bahwa yang tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam pengawasan pendidikan adalah pengawasan praktek dan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas itu sendiri. Meskipun sebenarnya dalam perangkat pembelajaran sudah menggambarkan bagaimana kesiapan seorang guru dalam mentransformasikan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Akan tetapi realitanya kebanyakan guru hanya terfokus kepada pembuatan dan melengkapi dokumen pembelajaran mereka saja, tanpa mereka tahu bahwa esensi dari dibuatnya perangkat pembelajaran itu sendiri tidak lain hanya untuk mempermudah mereka dalam membangun situasi pembelajaran agar bisa berjalan secara efektif dan optimal.

Lahirnya pemahaman dan padangan yang salah terhadap esensi supervisi pendidikan yang sebenarnya. Tidak lepas dari kesalahan beberapa orang, baik dari guru ataupun supervisor itu sendiri dalam memahami tujuan dan prinsip supervisi yang seutuhnya. Dimana, di waktu sebelum-sebelumnya supervisi hanya dipahami sebagai kegiatan yang memfokuskan kepada pelengkapan dokumen pembelajaran saja. Tanpa dibarengi dengan sikap bimbingan, dan pembinaan ke arah perbaikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Maka dari itu, dari situlah peran besar supervisor untuk bisa merencanakan semaksimal mungkin program supervisi yang hendak dilakukan agar kegiatan supervisi tidak terbatas hanya kepada pemantauan dokumen pembelajaran semata. Kegiatan supervisi seharusnya bisa diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan dan diwujudkan kepada arah kegiatan pemantauan, pembinaan dan bantuan dalam mengembangkan potensi guru memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih baik.

## B. Prinsip Supervisi Pendidikan

Dalam KBBI prinsip diartikan sebagai asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir.<sup>8</sup> Artinya, prinsip merupakan sebuah kebenaran yang dijadikan landasan dasar berpikir seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan itu sendiri. Supervisi sendiri oleh Purwanto didefinisikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya dengan memberikan segala bantuan yang dibutuhkan oleh guru dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Sedangkan Ahmad Azhari mendefinisikan supervisi pembelajaran sebagai proses pembinaan oleh orang yang berkompeten terhadap tenaga pendidik dan personalia sekolah untuk menciptakan situasi belajar yang efektif demi meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>10</sup> Penjelasan tersebut menyimpulkan supervisi pembelajaran sebagai pengawasan yang dilakukan atasan terhadap bawahannya namun bersifat membina dengan tujuan memperbaiki situasi belajar dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh guru. Jika dilihat dari pendefinisian supervisi sebagai pengawasan yang bersifat pembinaan ke arah perbaikan. Maka dapat dipahami bahwa seorang pengawas (supervisor) tidak bisa serta merta melakukan kegiatan supervisi dimana dia sendiri belum mengetahui secara betul gejala atau situasi yang terjadi di lapangan secara reel. Oleh karena itu merupakan keharusan bagi supervisor untuk melakukan observasi secara langsung di lapangan ataupun melakukan interview kepada pihak yang akan di supervisinya dengan tujuan untuk mengetahui situasi apa saja yang perlu dibina dan diperbaiki atau bahkan lebih dikembangkan lagi, proses inilah yang dinamakan pengawasan bersifat pembinaan.

Supervisor yang profesional sebelum terjun kelapangan untuk menjalankan tugasnya sebagai pengawas pendidikan, tentunya akan membuat perencanaan supervisi sebaik dan sematang mungkin. Namun, sebelum membuat perencanaan tersebut seorang supervisor hendaknya mengetahui terlebih dahulu prinsip-prinsip dan tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan. Sehingga dengan begitu apa yang akan direncanakan oleh supervisor diharapkan bisa sesuai dengan prinsip dan tujuan awal diadakannya supervisi. Mengetahui prinsip supervisi pendidikan juga bertujuan sebagai landasan utama bagi kepala sekolah ataupun supervisor dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembina dan

---

<sup>8</sup> “Arti Kata Prinsip - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed September 16, 2022, <https://kbbi.web.id/prinsip>.

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2003), 76.

<sup>10</sup> Ahmad Azhari, *Supervisi: Rencana Program Pembelajaran* (Jakarta: Rian Putra, 2003), 1.

## Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan

pengawas pendidikan agar bisa obyektif dan tidak sampai keluar dari hakikat tujuan utama adanya supervisi yang sebenarnya.

Suharsimi Arikunto menjelaskan, agar proses pelaksanaan supervisi bisa berjalan sebagaimana fungsinya. Maka seorang supervisor hendaknya mengetahui dan menjadikan prinsip-prinsip supervisi berikut sebagai landasan utama dalam pengimplementasian supervisi di lapangan. Adapun prinsip-prinsip yang harus dijadikan landasan adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Supervisi hendaknya bersifat memberikan bantuan dan bimbingan terhadap masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi anggotanya dalam pendidikan, sehingga supervisi yang sedang dilakukan tidak terkesan mencari kesalahan anggotanya saja.
- 2) Konsisten dalam membimbing dan memberikan bantuan terhadap guru dan staf, artinya pelaksanaan supervisi dengan bentuk bimbingan tidak hanya dilakukan di waktu ketika ada masalah saja.
- 3) Apabila pengawas merencanakan untuk memberikan saran ataupun umpan balik terhadap anggotanya, hendaknya sesegera mungkin untuk disampaikan hal ini ditakutkan ada faktor kelupaan. Pengawas juga memberikan waktu untuk anggotanya agar mengajukan pertanyaan dan tanggapan. Sehingga ada praktek diskusi dan saling bertukar pendapat dalam mencari solusi terhadap masalah yang ditemukan.
- 4) Pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkala
- 5) Dalam proses pelaksanaan supervisi hendaknya supervisor melakukan supervisi dengan menghidupkan suasana harmonis dan sering membangun komunikasi yang baik.
- 6) Pengawas hendaknya membuat catatan selama supervisi sehingga apa yang menjadi temuan penting dalam supervisi tidak hilang.

Muwahid menjelaskan agar dalam pelaksanaan supervisi bisa berjalan sesuai dengan harapan pendidikan, maka supervisor harus mengetahui beberapa prinsip berikut, antara lain:<sup>12</sup>

- 1) Supervisi pendidikan harus mampu membangun dan menciptakan hubungan yang harmonis. Dalam kaitannya ini supervisor tidak hanya dituntut untuk membangun hubungan harmonis dengan guru saja melainkan dengan semua yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Oleh karena itu seorang supervisor harus memiliki

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 19–21.

<sup>12</sup> Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru* (Surabaya: Acima Publishing, 2013), 44–46.

sikap keterbukaan, kejujuran, membina, membantu dan kesetiakawanan serta tidak saling mencari kesalahan yang kurang membangun.

- 2) Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Artinya pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan di waktu ketika ada kesempatan saja, akan tetapi supervisi harus dilakukan secara terus menerus dengan melakukan bimbingan yang berkesinambungan sampai problem yang ada bisa terselesaikan
- 3) Pelaksanaannya harus demokratis, supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Dalam artian tanggung jawab dalam membina tidak hanya di titik beratkan kepada supervisor akan tetapi juga melibatkan guru yang dibinanya.
- 4) Program supervisi pendidikan haruslah integral dengan program pendidikan.
- 5) Supervisi pendidikan haruslah komprehensif artinya dalam program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek akademik, meskipun terkadang ada penekanan pada aspek-aspek khusus yang dihasilkan dari analisis sebeleum-sebelumnya.
- 6) Supervisi pendidikan haruslah konstruktif, dalam pelaksanaan supervisi pendidikan bukanlah bertujuan untuk mencari kesalahan anggota yang disupervisinya melainkan memang melengkapi dan membina apa yang memang menjadi kekurangan dari anggota yang di supervisinya.
- 7) Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan secara obyektif mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasinya, dengan harus berpegang teguh pada sikap obyektif supervisi. Artinya dalam penyusunan program supervisi harus obyektif terhadap pengembangan keprofesionalitasna guru.

Sedangkan menurut Sagala dalam pelaksanaa supervisi pendidikan supervisor harus memperhatikan enam prinsip berikut:<sup>13</sup>

- 1) Ilmiah, artinya dalam pelaksanaan supervisi harus dilaksanakan sistematis dan obyektif dengan menggunakan instrumen supervisi atau informasi yang memang menjadi bahan untuk bisa meningkatkan pengembangan potensi yang dimiliki guru sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang efektif
- 2) Kooperratif, dalam pelaksanaan supervisi seorang supervisor harus mampu membangun kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari guru, peserta didik dan stakeholder pendidikan

---

<sup>13</sup> Bambang Supriadi, "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam," Indonesian Journal of Islamic Educational Management Vol.2, No. 1 (2019), 8.

## Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan

- 3) Konstruktif dan kreatif, seorang supervisor harus mampu membina orang yang disupervisinya agar memiliki inisiatif dalam mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar
- 4) Realistik, artinya pelaksanaan supervisi haruslah mempertimbangkan segala sesuatu yang ada dan terjadi secara obyektif
- 5) Progresif, setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian. Artinya pengamatan supervisi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dalam melahirkan pembelajaran yang maju atau semakin lancarnya kegiatan belajar mengajar.
- 6) Inovatif, dalam program supervisi harus melakukan perubahan-perubahan baru sesuai dengan tuntutan pendidikan yang dibutuhkan di masyarakat terutama dalam segi peningkatan mutu pendidikan.

Dari beberapa penjelasan di atas point yang perlu diperhatikan untuk dijadikan prinsip utama bagi kepala sekolah atau orang yang diberi tugas sebagai supervisor pendidikan adalah menjauhi sikap otoriter terhadap anggota yang sedang di supervisinya, dalam artian harus benar-benar menjauhi sikap bahwa supervisor dalam berpendapat selalu menjadi yang paling benar dan terkesan selalu mencari kekurangan yang tidak ada unsur pembinaan dan perbaikan bagi guru ataupun staff. Karena hal itu akan berlawanan dengan tujuan supervisi itu sendiri.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh supervisor diharapkan mampu memberikan sebuah perbaikan terhadap guru yang di supervisinya. Seorang supervisor harus memiliki sikap kepekaan dan menganggap dirinya sebagai fasilitator yang akan terus membantu setiap kendala dan problem yang dihadapi oleh guru dalam proses transformasi pembelajaran terhadap peserta didiknya. Kadangkala supervisor lupa, bahwa dirinya adalah seorang pengawas sekaligus fasilitator dan pembimbing yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pengembangan potensi guru yang sedang disupervisinya. Hal itu disebabkan karena sebagian supervisor memposisikan dirinya sebagai pengawas yang bertugas mengecek kelengkapan dokumen pembelajaran saja. Sehingga fungsi supervisi sebagai perbaikan situasi belajar mengajar terlupakan oleh sebagian supervisor.

Kegiatan supervisi jika ditinjau dari tujuannya, sebuah kegiatan pengawasan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki guru baik itu kreatifitas maupun profesionalitas guru untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih berkualitas dibandingkan sebelumnya. Maka dari itu, berlandaskan dari tujuan supervisi tersebut ada dua aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan fungsi supervisi sebagai pengawasan pendidikan: *Pertama*, supervisi mengarah kepada

pengawasan proses kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, mengarah kepada hal-hal yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar.<sup>14</sup>

Dalam realita di lapangan gurulah yang terjun langsung dalam menunjang terlaksananya kedua aspek tersebut, sebagaimana kita ketahui bahwa guru terlibat langsung terhadap pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif di lapangan. Oleh karenanya untuk menunjang situasi belajar mengajar yang efektif, merupakan tugas utama supervisor untuk menjadi fasilitator guru dalam membangun kemampuan mengajar mereka. Jika guru memiliki kompetensi yang berkualitas dalam mengajar tidak bisa dipungkiri lagi peserta didiknya pun akan dapat berkualitas juga. Kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru di antaranya mencakup tiga aspek kemampuan, antara lain:

1. Kemampuan personal, kemampuan ini mencakup nilai-nilai yang harus tertanam dalam kepribadian seorang guru. Seorang guru tentunya akan menjadi publik figur bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus memiliki kepribadian dan sifat yang menjunjung tinggi etika, norma sosial dan hukum.
2. Kemampuan profesional, guru yang profesional akan berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien, mampu menguasai materi pembelajaran, menjalankan pembelajaran sesuai kurikulum yang ada, menguasai strategi belajar, metode pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
3. Kemampuan sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam membangun interaksi yang baik dengan semua warga sekolah, terutama peserta didiknya. Guru harus bisa menunjukkan keobyektifan dan sifat inklusif terhadap peserta didiknya. Serta membangun pendekatan komunikasi terhadap peserta didiknya dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah.<sup>15</sup>

Dengan memfokuskan kegiatan supervisi kepada tercapainya tiga kompetensi guru di atas, diharapkan akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki guru serta dapat membangun situasi kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Situasi pembelajaran yang baik akan mampu memberikan transformasi pembelajaran yang maksimal terhadap peserta didik. Artinya dalam kegiatan supervisi, supervisor harus dapat mengarahkan kegiatan supervisinya kepada tercapainya tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di atas dan dijadikan prinsip utama dalam pelaksanaan supervisi.

---

<sup>14</sup> Imam Turmidzi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah" 4, no. 1, Tarbawi (February 2021): 36.

<sup>15</sup> Turmidzi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," 36.

## Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan

Konsep prinsip supervisi pendidikan pada hakikatnya mendefinisikan bahwa supervisor bertugas sebagai seorang yang di beri amanah untuk dapat mengawasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan di ikuti pembinaan, melayani serta memberikan bantuan terhadap masalah-masalah yang sedang di alami oleh guru dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana Amatembun menjelaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan sebuah kegiatan membina dan mengarahkan anggota yang sedang di supervisinya menuju kepada situasi pembelajaran yang lebih baik lagi.<sup>16</sup>

Oleh karenanya pendapat dari Amatembun di atas mengimplikasikan bahwa prinsip supervisi yang harus benar-benar dipegang teguh oleh supervisor dalam kegiatan supervisinya adalah bagaimana seorang supervisor dalam proses pengawasannya mampu memberikan bimbingan, bantuan dan pembinaan yang bersifat memberikan arahan serta penyelesaian terhadap problem-problem guru yang terjadi saat proses kegiatan belajar mengajar berjalan. Sehingga harapan kedepannya supervisi yang sedang dilakukan akan terus menuju ke arah perbaikan situasi pendidikan guna mencapai pembelajaran yang optimal dan berkualitas.

### C. Langkah-Langkah Perencanaan Supervisi Pendidikan

Dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan supervisi, kepala sekolah atau yang bertugas menjadi supervisor hendaknya terlebih dahulu merencanakan kegiatan-kegiatan supervisi mulai dari menyusun program supervisi, merumuskan tujuan supervisi, menentukan indikator supervisi, dan membuat jadwal supervisi. Tidak kalah pentingnya juga adalah mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan ketika pelaksanaan supervisi dilakukan, tujuannya agar supervisi yang akan dilaksanakan bisa mengarah kepada tercapainya harapan dari tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Kristiawan dkk. yang dikutip dari Tim Dosen Administrasi Pendidikan mengemukakan bahwa dalam melakukan perencanaan supervisi seorang supervisor harus mengetahui langkah-langkah supervisi sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Supervisor mengumpulkan data-data, baik dari hasil kujungan kelas, diskusi perindividu dan rapat staff
- 2) Menganalisis dan mengelola kembali data yang didapat dengan tujuan mengoreksi kebenaran data yang telah dikumpulkan

---

<sup>16</sup> Amatembun, *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Penilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-guru* (Bandung: PT. Suri, 2007), 05.

<sup>17</sup> Sefri Kandi Ja'far Yazid, "Analisis Supervisi Klinis Kepala Sekolah DI Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir" 4, no. 1, RAUDHAH Proud To Be Professionals (June 2019): 96.

<sup>18</sup> Muhammad Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 78.

- 3) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan
- 4) Menarik kesimpulan dari semua permasalahan yang didapat sesuai dengan keadaan yang real di lapangan
- 5) Menetapkan teknik untuk memperbaiki permasalahan yang didapat terutama dalam mengembangkan profesionalitas guru.

Adapun unsur-unsur pokok yang harus termuat dalam suatu susunan rencana supervisi pendidikan mencakup: a) Pembinaan (berisi materi pokok kegiatan pengawasan), b) Tujuan (dirumuskan secara jelas), c) Indikator keberhasilan, d) Waktu, e) Tempat/sekolah/sasaran, f) Strategi, g) Skenario pembinaan, h) Sumber daya, i) Penilaian dan instrument, j) Rencana tindak lanjut.<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaan supervisi yang baik seorang supervisor perlu memperhatikan langkah-langkah strategis, salah satu langkah strategis yang perlu diperhatikan adalah memprogram kegiatan pelaksanaan supervisi yang direncanakan. Menurut James Curtin yang dikutip Amatembun, program supervisi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan, dimana kegiatan tersebut memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan lainnya dalam rangka mengarahkan kegiatan supervisi kepada tercapainya tujuan pendidikan.

Sedangkan Amatembun menjelaskan tujuan program supervisi sebagai sebuah kegiatan yang mengarah kepada perbaikan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.<sup>20</sup> Oleh karenanya program supervisi tidak hanya sebatas perbaikan dan peningkatan mekanis belajar mengajar yang hanya melibatkan guru, murid dan supervisor saja, melainkan cakupan dari supervisi harus luas. Salah satunya dengan banyak melibatkan beberapa elemen yang berkaitan seperti kepala sekolah, guru, murid, wali murid, dan masyarakat umum ke dalam program supervisi yang direncanakan.

Jika dipahami dari penjelasan di atas, program supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan antara perencanaan dengan obyek supervisi guna mencapai tujuan supervisi yang maksimal. Salah satu bentuk program supervisi pendidikan tersebut bisa berupa teknik, model, jadwal, instrumen supervisi dan tindak lanjut dalam pembinaan. Perlu diketahui juga bahwa program-program supervisi antara sekolah satu dengan lainnya tentu akan memiliki beberapa perbedaan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa perbedaan di dalam setiap lembaga yang disupervisi, salah satu faktor yang bisa mengakibatkan perbedaan adalah: 1) Perbedaan staf. 2) Perbedaan sarana dan

---

<sup>19</sup> Suhaimi, "Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam" 5, no. 1, Syamil (2017): 10.

<sup>20</sup> Amatembun, *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Penilik Pengawas Kepala Sekolah Dan Guru-Guru*, 131.

## **Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan**

fasilitas pendidikan. 3) Perbedaan finansial. 4) Perbedaan masyarakat setempat dan sebagainya.

Agar kegiatan supervisi berjalan dengan efektif dan efisien. Seorang supervisor dalam pelaksanaan supervisinya perlu menyesuaikan antara perencanaan supervisinya dengan situasi yang ada di sekolah, seperti halnya budaya yang berlaku di lingkungan sekolah. Terkadang hal ini sering dilupakan oleh para supervisor dalam pelaksanaan supervisinya. Padahal hal tersebut akan berdampak kepada obyek yang sedang disupervisinya.

Setiap guru dan sekolah tentunya akan memiliki problem dan kendala dalam memaksimalkan kegiatan belajar dan mengajar mereka. Beberapa problematikan dan kendala bisa saja disebabkan oleh faktor situasi dan kondisi yang ada dalam kelas yang terpengaruh oleh budaya dan lingkungan yang ada disekitar sekolah. Oleh karenanya mengetahui situasi lingkungan dan budaya sekolah juga menjadi sebuah hal penting untuk selalu diperhatikan oleh supervisor dalam merencanakan kegiatan supervisinya.

Dalam menunjang pelaksanaan supervisi agar bisa berjalan sebagaimana mestinya, supervisor juga dituntut untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang ada dalam supervisi. Mengetahui aspek supervisi juga merupakan bagian awal dari perencanaan supervisi pendidikan agar kegiatan supervisi bisa berjalan efektif dan efisien. Adapun wilayah aspek yang perlu direncanakan dalam proses pelaksanaan supervisi pendidikan mencakup:<sup>21</sup>

- 1) Pembinaan, dalam wilayah aspek ini supervisor harus bisa menyusun program-program pembinaan terhadap guru baik prosesnya, penilaiannya serta target yang akan dicapai dalam proses pelaksanaan supervisi.
- 2) Pemantauan, wilayah ini tidak boleh keluar dari ketentuan standart pendidikan yang berlaku mencakup standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, sarpras, pembiayaan, penilaian dan standart ketenaga pendidikan.
- 3) Penilaian, dengan dilakukan secara obyektif yang ditinjau dari kinerja guru dan proses transformasi guru terhadap peserta didiknya. Hal ini bisa direncanakan terlebih dahulu dengan membuat instrumen supervisi
- 4) Pembimbingan dan pelatihan guru, merupakan tindak lanjut dari adanya pelaksanaan supervisi pendidikan, supervisor harus memperhatikan betul dan merencanakan secara sungguh-sungguh terhadap guru yang disupervisinya dengan mengadakan bimbingan dan pelatihan secara berkala baik berupa workshop atau lainnya.

---

<sup>21</sup> Suhaimi, "Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam," 12-13.

Ke empat wilayah aspek yang ada dalam supervisi tersebut menjadi poin-poin penting yang harus ada dalam rancangan perencanaan supervisi serta harus benar-benar tergambar dalam pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan di lapangan. Sehingga pelaksanaan supervisi yang dibuat akan bisa benar-benar mengarah kepada obyek yang sudah direncanakan, yaitu proses mengawasi yang di ikuti dengan pembinaan dan bimbingan dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki para tenaga pendidik untuk memperbaiki situasi kegiatan belajar mengajar agar bisa mengarah kepada pembelajaran yang maksimal dan berkualitas.

### **Kesimpulan**

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan pengawasan, pembinaan, pengarahan dan pemberi bantuan dari atasan terhadap bawahannya untuk dapat meningkatkan kemampuan, ketrampilan serta keprofesionalitasan para tenaga pendidik dan kependidikan dalam membangun situasi pembelajaran agar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Prinsip pelaksanaan supervisi pendidikan harus didasarkan atas definisi dan tujuan diadakannya supervisi pendidikan. Adapun prinsip yang harus di pegang teguh oleh supervisor dalam kegiatan supervisinya adalah menjauhi sikap otoriter, mengedepankan pembinaan dan bantuan terhadap guru dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas.

Dalam perencanaan program supervisi pendidikan, poin-poin penting yang perlu diperhatikan adalah: menyusun Teknik supervisi, model, jadwal, instrumen supervisi, dan tindak lanjut pembinaan. Sedangkan wilayah aspek yang tidak boleh dihilangkan dalam perencanaan supervisi, mencakup; 1) Pembinaan, dalam wilayah aspek ini supervisor harus bisa menyusun program-program pembinaan terhadap guru baik prosesnya, penilaiannya serta target yang akan dicapai dalam proses pelaksanaan supervisi. 2) Pemantauan, wilayah ini tidak boleh keluar dari ketentuan standart pendidikan yang berlaku. 3) Penilaian, dilakukan secara obyektif yang ditinjau dari kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar. 4) Pembimbingan dan pelatihan guru, merupakan tindak lanjut dari adanya pelaksanaan supervisi pendidikan,

### **Daftar Rujukan**

Albab, Ulil. "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam" 5, no. 1. Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar, 2021.

## **Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan**

- Amatembun. *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Penilik Pengawas Kepala Sekolah Dan Guru-Guru*. Bandung: PT. Suri, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azhari, Ahmad. *Supervisi: Rencana Program Pembelajaran*. Jakarta: Rian Putra, 2003.
- Budiawan, Rona. “Permasalahan Pendidikan di Indonesia,” *KOMPASIANA*, <https://www.kompasiana.com/risqi95/6103e7e19f7b9d27a05d5213/permasalahan-pendidikan-di-indonesia>. Dikses 22 Juni 2022
- Jasmani, and Syaiful Mustofa,. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Penigkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed September 16, 2022. <https://kbbi.web.id/prinsip>.
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, and Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Sagala, Saiful. *Dministrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru*. Surabaya: Acima Publishing, 2013.
- Sudarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatoris Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Suhaimi. “Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam” 5, no. 1. Syamil, 2017.
- Supriadi, Bambang. “Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1, Mei, 2019.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Turmidzi, Imam. “Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah” Vol. 4, No. 1. Tarbawi, Februari, 2021.
- Yazid, Sefri Kandi Ja’far. “Analisis Supervisi Klinis Kepala Sekolah DI Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir” *RAUDHAH Proud to Be Professionals*, Vol. 4, No. 1. Juni, 2019.